

BAB 4

PENGAMBILAN DATA PENELITIAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

Kancan penelitian perlu dilakukan kajian sebelum melaksanakan pengumpulan data penelitian. Tujuan dari orientasi kancan adalah mendalami lokasi yang menjadi tempat penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian sesungguhnya. Penelitian ini melibatkan istri di Kota Semarang.

Kota Semarang merupakan kota Metropolitan dan Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah terdiri dari 16 kecamatan dan 117 kelurahan (Pemerintah Kota Semarang, 2022). Kota Semarang dengan luas wilayah sebesar 373,78 km², dengan batas wilayah sebelah utara bertemu dengan Laut Jawa, sebelah selatan dengan Kabupaten Semarang, sebelah barat dengan Kabupaten Kendal, dan sebelah timur dengan Kabupaten Kendal (Badan Pusat Statistik Kota Semarang, 2020). Jumlah penduduk Kota Semarang berjumlah 1.687.222 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 834.404 jiwa dan perempuan sebesar 851.818 jiwa (Dispendukcapil Kota Semarang, 2021). Jumlah penduduk berdasarkan status kawin untuk pria sebesar 393.293 jiwa dan 402.978 jiwa perempuan, maka dengan total 796.271 jiwa dan dengan jumlah kepala keluarga berjumlah 398.765 (Dispermadesdukcapil Provinsi Jawa Tengah, 2021).

Catatan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah (2020) menggambarkan bahwa ada peningkatan angka perceraian di Kota Semarang dari tahun 2017 (2.676 kasus), 2018 (2.951 kasus), 2019 (3.098 kasus), dan 2020 (3.091 kasus), sehingga menempatkan Kota Semarang pada urutan ke 7 dari 39

kota dan kabupaten untuk jumlah perceraian tertinggi di Provinsi Jawa Tengah selama tiga tahun terakhir (2018-2020). Ketidakpuasan pernikahan pada wanita merupakan prediktor terbesar dalam mendorong perceraian (Røsand dkk., 2014). Selain itu, data menunjukkan tingkat kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) di Kota Semarang Tahun 2021-2022 mencapai 139 kasus (Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2022). Kekerasan dalam rumah tangga menjadi jenis kekerasan dengan jumlah paling tinggi dibandingkan jumlah kekerasan lain yang terjadi di Kota Semarang. Pasangan dengan kepuasan hubungan yang rendah akan cenderung terlibat dalam perilaku kekerasan kepada pasangannya (Hemmet dkk, 2017). Selanjutnya kepuasan pernikahan yang rendah digambarkan dengan kejadian perselingkuhan dalam rumah tangga. Dilansir berita daring, seorang pejabat perempuan dari suatu instansi pemerintahan di Semarang ditemukan berselingkuh (Jateng.antaranews.com, 2016). Semakin individu merasa tidak puas dengan pernikahannya, maka sikap terhadap perselingkuhan semakin tinggi (Nafisa & Ratnasari, 2022).

Penelitian tentang ekspektasi pernikahan dan kepuasan pernikahan dengan subjek istri di Kota Semarang dilakukan berdasarkan pertimbangan seperti:

1. Penelitian yang dilakukan di Kota Semarang tentang “Hubungan antara Ekspektasi Pernikahan dengan Kepuasan Pernikahan pada Istri” belum pernah dilakukan.
2. Ada peningkatan kasus perceraian di Kota Semarang dari tahun 2017 – 2019.
3. Jenis kekerasan dengan jumlah tertinggi pada tahun 2021 – 2022 di Kota Semarang adalah kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

4. Dalam wawancara singkat oleh peneliti ditemukan bahwa masih ada istri yang memiliki ekspektasi pernikahan yang belum terpenuhi.

4.2 Persiapan Pengumpulan Data Penelitian

Sebelum melaksanakan pengumpulan data penelitian, perlu dilakukannya persiapan pengumpulan data penelitian seperti penyusunan alat ukur, perizinan penelitian, dan menentukan waktu pengambilan data penelitian.

4.2.1 Penyusunan Alat Ukur

Penyusunan alat ukur dalam penelitian ini melibatkan dua skala, yaitu skala kepuasan pernikahan yang disusun berdasarkan aspek-aspek kepuasan pernikahan dan skala ekspektasi pernikahan yang disusun berdasarkan aspek-aspek ekspektasi pernikahan.

a. Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan dirumuskan berdasarkan lima aspek kepuasan pernikahan, yaitu: *containment of conflict*, *mutuality in decision making*, *quality of communication*, *relational values*, dan *intimacy*. Skala ini terdiri dari 25 item yang terdiri dari 15 item *favorable* dan 10 item *unfavorable*. Penyebaran item skala kepuasan pernikahan dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1 Sebaran Nomor Item Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek-aspek	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Containment of Conflict</i>	3, 7, 15	11, 21	5
<i>Mutuality in Decision Making</i>	13, 19, 25	2, 8	5

<i>Quality of Communication</i>	1, 9, 14	20, 24	5
<i>Relational Values</i>	5, 6, 12	16, 23	5
<i>Intimacy</i>	10, 18, 22	4, 17	5
Total	15	10	25

b. Skala Ekspektasi Pernikahan

Skala ekspektasi pernikahan dirumuskan berdasarkan lima aspek ekspektasi pernikahan, yaitu: ekspektasi sebagai pasangan, ekspektasi dari pernikahan, ekspektasi terhadap keluarga pasangan, ekspektasi pada institusi pernikahan, dan gambaran atau konsep pasangan ideal. Skala ini terdiri dari 25 item yang terdiri dari 25 item *favorable*. Penyebaran item skala kepuasan pernikahan dapat dilihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4.2 Sebaran Nomor Item Skala Ekpektasi Pernikahan

Aspek-aspek	Pernyataan	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
Ekspektasi sebagai Pasangan	1, 6, 11, 16, 21	5
Ekspektasi dari Pernikahan	5, 10, 15, 20, 25	5
Ekspektasi terhadap Keluarga Pasangan	4, 9, 14, 19, 24	5
Ekspektasi pada Institusi Pernikahan	2, 7, 12, 17, 22	5
Gambaran atau Konsep Pasangan Ideal	3, 8, 13, 18, 23	5
Total	25	25

4.2.2. Perizinan Penelitian

Perizinan penelitian merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum kegiatan mengumpulkan data, maka setelah mempersiapkan alat ukur, peneliti mengajukan permohonan penelitian kepada Dekan Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata. Surat perizinan penelitian yang dikeluarkan oleh Fakultas

Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata dengan identitas nomor 0871/B.7.3/FP/V/2022 pada Senin 24 Mei 2022.

4.3 Pengumpulan Data Penelitian

Pengumpulan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan surat perijinan penelitian pada tanggal 24 Mei 2022. Sarana dalam mengumpulkan data dengan melibatkan *Google Form* melalui tautan bit.ly/RisetIstri yang berisikan *informed consent* dan skala. Proses pengambilan data berlangsung selama delapan hari terhitung dari tanggal 24 Mei 2022 dengan pengajuan data pertama dicatat pada pukul 18:23 WIB hingga pengajuan data terakhir pukul 17:38 WIB pada 31 Mei 2022. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden yang bersedia mengisi kuesioner, peneliti menyebarluaskan tautan kuesioner ke responden secara daring melalui medium media sosial, seperti *Instagram* dan *WhatsApp* dan informasi subjek yang sesuai dengan kriteria.

Setelah peneliti menutup akses respon pada tautan *google form*, sampel populasi yang berhasil didapatkan berjumlah 74 data subjek dan selanjutnya dilakukan proses skoring dan tabulasi data. Dengan jumlah 74 data subjek ditemukan ada satu subjek yang tidak bersedia melanjutkan penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi tidak lengkap dan harus dilakukan eliminasi. Kemudian, dalam proses skoring peneliti menemukan ada dua data *outlier*. Data pengamatan yang terletak jauh atau ekstrim disebut data *outlier*. Data tersebut ditandai dengan pola *extreme response* pada jawaban. Kehadiran *outlier* akan mengganggu proses analisis data (Dewi, Elok Tri Kusuma, & Arief Agoestanto, 2016), sehingga peneliti mengeliminasi data tersebut. Peneliti akhirnya melibatkan

71 subjek dalam penelitian ini. Pengambilan data dilaksanakan satu kali karena menggunakan uji coba terpakai.

4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Penelitian ini melibatkan uji coba terpakai untuk menguji konsistensi dan kelayakan alat ukur dalam suatu penelitian, jadi peneliti menggunakan data subjek dalam uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya melalui uji asumsi dan hipotesis. Item yang gugur segera dieliminasi, sedangkan item yang valid akan digunakan dalam skala. Tahap ini menghasilkan item-item valid pada skala penelitian.

4.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kepuasan Pernikahan

Skala kepuasan pernikahan terdiri dari 25 item. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh item dalam skala kepuasan pernikahan dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5% atau disebut r tabel ditentukan dari jumlah responden ($n=71$) yaitu 0,235, r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid. Koefisien validitas bergerak dari 0,277 hingga 0,627. Sebaran item yang valid disusun pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3 Sebaran Item Valid Skala Kepuasan Pernikahan

Aspek-aspek	Pernyataan		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Containment of Conflict</i>	3, 7, 15	11, 21	5
<i>Mutuality in Decision Making</i>	13, 19, 25	2, 8	5
<i>Quality of Communication</i>	1, 9, 14	20, 24	5
<i>Relational Values</i>	5, 6, 12	16, 23	5
<i>Intimacy</i>	10, 18, 22	4, 17	5
Total	15	10	25

Keterangan: seluruh item dinyatakan valid

Setelah mengetahui item-item yang valid, dilakukan uji reliabilitas yang menunjukkan hasil nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* skala kepuasan pernikahan sebesar 0,888. Melalui data tersebut, maka skala kepuasan pernikahan ini dinyatakan valid dan reliabel sehingga layak dijadikan alat ukur.

4.2.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Ekspektasi Pernikahan

Skala ekspektasi pernikahan terdiri dari 25 item. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa seluruh item dalam skala ekspektasi pernikahan dinyatakan valid dengan taraf signifikansi 5% atau disebut *r* tabel ditentukan dari jumlah responden ($n=71$) yaitu 0,235, *r* hitung lebih besar dari *r* tabel maka dinyatakan valid. Koefisien validitas bergerak dari 0,317 hingga 0,857. Sebaran item yang valid disusun pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Sebaran Item Valid Skala Ekspektasi Pernikahan

Aspek-aspek	Pernyataan	Jumlah
	<i>Favorable</i>	
Ekspektasi sebagai Pasangan	1, 6, 11, 16, 21	5
Ekspektasi dari Pernikahan	5, 10, 15, 20, 25	5
Ekspektasi terhadap Keluarga Pasangan	4, 9, 14, 19, 24	5
Ekspektasi pada Institusi Pernikahan	2, 7, 12, 17, 22	5
Gambaran atau Konsep Pasangan Ideal	3, 8, 13, 18, 23	5
Total	25	25

Keterangan: seluruh item dinyatakan valid

Setelah mengetahui item-item yang valid, dilakukan uji reliabilitas yang menunjukkan hasil nilai koefisien reliabilitas *Cronbach's Alpha* skala ekspektasi pernikahan sebesar 0,951. Melalui data tersebut, maka skala ini dinyatakan valid dan memiliki tingkat keterandalan yang tinggi sehingga layak dijadikan alat ukur.